



EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH SINGGAH PASIEN IZI – YBM PLN SUMATERA UTARA

Rizky Indah Syahfitri¹, Yolanda Fidorova², Haryanti Sinaga³, Diajeng Ayu Sekar Zahroh⁴, Hazira Yulistia Tanjung⁵, Putra Apriadi Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rizkyindahsyahfitri@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 6 Januari 2023

Disetujui : 19 Januari 2023

Dipublikasikan : 15 Februari 2023

ABSTRAK

Rumah singgah pasien merupakan usaha meringankan biaya pasien dhuafa dari Inisiatif Zakat Indonesia di Sumatera Utara. Telah dijelaskan dalam Pasal 3 UU RI NO 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat bahwasannya pengelolaan zakat dalam suatu lembaga bermaksud sebagai upaya mencapai efektivitas pelayanan serta meningkatkan manfaat zakat dalam pengelolaannya sehingga tercapailah kesejahteraan umum. Begitupun IZI Sumatera Utara yaitu lembaga amil zakat yang memiliki tujuan dan sasaran yang tetap penyalurannya. Namun, melihat masih banyaknya penduduk miskin Indonesia, salah satunya Sumatera Utara memungkinkan masih terdapat ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan bagi kaum dhuafa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, menunjukkan bahwa keefektifan program yang dilaksanakan lembaga IZI, khususnya pada bidang kesehatan sudah berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Kepuasan masyarakat (pasien dan pendamping) terhadap pelayanan yang diberikan memperlihatkan jika program tersebut sangat membantu dan dibutuhkan bagi mereka-mereka yang termasuk dalam kaum dhuafa.

Kata Kunci :
*Efektivitas,
Rumah
Singgah Pasien
IZI*

ABSTRACT

The patient shelter is an effort to reduce the costs of dhuafa patients from the Indonesian Zakat Initiative in North Sumatra. It has been explained in Article 3 of the Republic of Indonesia Law No. 23 of 2011 concerning the Management of Zakat that the management of zakat in an institution is intended as an effort to achieve service effectiveness and increase the benefits of zakat in its management so that general welfare is achieved. Likewise IZI North Sumatra, which is an amil zakat institution that has goals and objectives that are fixed in its distribution. However, seeing that there are still many poor people in Indonesia, one of whom is North Sumatra, it is possible that there are still inaccuracies in the distribution of assistance to the poor. Research using qualitative methods with a descriptive approach. Based on the research results that have been obtained, it shows that the effectiveness of the program implemented by the IZI institution, especially in the health sector, has been running well and on target. Satisfaction of the community (patients and companions) with the services provided shows that the program is very helpful and needed for those who belong to the poor.

Keywords :
*Effectiveness,
IZI patient
shelter*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah keadaan di mana tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar yang diakibatkan oleh sulitnya sarana atau akses untuk memenuhi kebutuhan dasar dilihat dari pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan sudah menjadi masalah yang besar dan tidak asing lagi khususnya di negara berkembang. Menurut BPS, konsep dari kemiskinan merupakan situasi seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi seperti makanan ataupun bukan makanan yang dihitung dari pengeluaran (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Beberapa usaha telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, namun belum mampu mengatasi permasalahan itu sendiri, seperti adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), prgoram Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang diperuntukkan bagi usaha mikro UMKM. Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa (Dukcapil Kemendagri, 2022) dan jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 26,16 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Pada tahun 2021, jumlah penerima BPNT sebanyak 18,8 juta rumah tangga (Presiden RI, 2021) sedangkan peserta JKN-KIS masih 241,79 juta jiwa per Juni 2022 (Kusnandar, 2022). Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha pemerintah belum dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan MABDA berjudul The Muslim 500 edisi 2022 yang disebut juga The Royal Islamic Strategis Studies Centre (RISSC), agama islam di Indonesia setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia yaitu sebesar 231,06 juta penduduk beragama islam. (Qoniah, 2022).

Dalam mengatasi kemiskinan agama islam memiliki kaidah agar kaum dhuafa dan orang-orang miskin terbatas. Dengan begitu, perlu adanya konsisten untuk menanggulangi kemiskinan karena agama islam memiliki konsep dengan membangun rasa sosialisme atau tolong menolong. Konsep tersebut ialah orang dengan harta banyak menyisihkan miliknya untuk disalurkan kepada orang yang kurang mampu. Hal ini biasa disebut dengan infaq, zakat, dan shadaqah. (Suryani & Fitriani, 2022). Inisiatif Zakat Indonesia (IZI merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Skala Nasional (LAZNAS) yang memiliki izin dari pemerintah dengan SK Kemeneg Tahun 2020 No 950. (Indonesia, 2020).

Zakat merupakan salah satu rukun islam ketiga yang memerintahkan para umatnya yang mampu untuk menunaikan zakat. Zakat termasuk ibadah harta yang memiliki kedudukan penting dalam membangun masyarakat (*maaliyah ijtimai'iyah*). Zakat memiliki potensi bagi umat Islam yang dapat dikelola secara adil untuk kesejahteraan umat, karena menjadi sumber dana yang penting bagi umat Islam, baik dalam hal pengumpulan, pendayagunaan, hingga penyalurannya yang dilakukan secara optimal. Al-Qur'an sudah menyebutkan sebanyak 39 kali terkait perintah zakat dan 27 ayat yang terkandung didalamnya bahwa perintah sholat selalu diikuti oleh perintah dalam menunaikan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah sholat dan zakat merupakan kewajiban yang dilakukan secara bersamaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Zakat berfungsi untuk menunjang kesejahteraan manusia didunia maupun diakhirat, contohnya adalah kesejahteraan sosial-ekonomi. Dari Anas bin Malik *Radhiallahu'anhu*, Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: kefakiran mendekati kepada kekufuran. Artinya, umat Islam tidak dianjurkan untuk menjadi seorang fakir, karena akan berpengaruh untuk melakukan hal-hal yang dilarang Islam demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam mengajarkan berusaha dan bekerja keraslah orang-orang muslim dengan dibantu oleh orang-orang yang memiliki kelebihan harta

untuk menghindarkan kamu dari masalah kefakiran (Abdurrahman & Herianingrum, 2020).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa zakat merupakan harta wajib yang harus dikeluarkan oleh umat muslim untuk diberikan kepada penerima yang berhak sesuai syariat Islam. Infaq adalah harta yang dikeluarkan seseorang untuk kemaslahatan umum diluar zakat. Sedangkan sedekah adalah harta atau non-harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum. Zakat, infaq, dan sedekah memiliki tujuan yang sama, yaitu memperbaiki seorang mustahiq menjadi muzakki (Abdurrahman & Herianingrum, 2020).

Indonesia memiliki dua jenis lembaga zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat. Setiap lembaga memiliki strategi dalam menjalankan kewajibannya secara efektif untuk menghimpun dana zakat. Strategi tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan melakukan pendekatan terhadap berbagai macam alternatif yang memberikan kemudahan pada tiap organisasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat (Hayati et al., 2021).

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah berbadan hukum sebagai yayasan sosial. IZI didirikan pada tahun 2015 sesuai dengan terbitnya Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 423 Tahun 2015 sebagai lembaga pengelola zakat resmi dimasyarakat. IZI dibentuk dengan adanya keinginan yang kuat untuk membangun lembaga zakat otentik yang berfokus pada pengelolaan dan donasi keagamaan lainnya (Sudiyo & Fitriani, 2019).

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat – sesuai kemiripan pelafalan namanya yaitu ‘mudah’ (*easy*). Tagline yang diusung adalah ‘memudahkan, dimudahkan’. Berawal dari keyakinan jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karena itu, IZI berkeinginan untuk mengedukasi masyarakat dan meyakini bahwa zakat mudah untuk dikeluarkan, membangun infrastruktur pelayanan zakat agar lebih mudah menunaikan zakat, dan merancang program efektif untuk menghantarkan kehidupan mustahik menjadi lebih mudah (Ulliya et al., 2022). Program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat IZI dapat dilakukan melalui beberapa program, salah satunya pada bidang kesehatan, seperti layanan kesehatan keliling, layanan pendamping pasien, dan rumah singgah pasien (Ma'rifah & Ridlwan, 2021).

Rumah singgah pasien IZI menjadi salah satu pendayagunaan ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) untuk kesehatan dalam bentuk fisik, seperti bangunan. RSP didirikan sebab banyaknya keluarga pasien yang memilih beristirahat disetiap sudut rumah sakit dengan kondisi darurat yang dapat menimbulkan masalah kesehatan baru. Maka, RSP menyediakan layanan ini khusus bagi pasien dan keluarga yang berasal dari luar kota agar dapat tinggal dan menetap sementara selama masa pengobatan dirumah sakit yang menjadi rujukan nasional. Kriteria khusus bagi penerima layanan ini adalah pasien dan keluarga fakir miskin atau dhuafa yang tidak mampu untuk membiayai hidup dengan menyewa tempat tinggal sementara di sekitar rumah sakit, seperti kontrakan atau kost. Selain tempat tinggal, IZI juga menyediakan layanan ambulance untuk mengantar pasien ke rumah sakit rujukan selama berada di rumah singgah.

RSP IZI diperbolehkan untuk mengambil dana ZIS untuk kepentingan operasional, seperti pengadaan rumah, listrik, air bersih, dan sebagainya. Orang-orang biasa yang diamanahkan menjadi wakil dalam pendistribusian zakat tidak boleh menerima sedikitpun harta sebab status mereka sebagai wakil. Namun, jika tugas mereka dilakukan

dengan kerelaan hati dalam mendistribusikannya kepada orang-orang membutuhkan, maka mereka turut mendapatkan pahala. Gaji penanggung jawab RSP IZI diperoleh dari dana zakat karena peran mereka sebagai amil, sedangkan gaji para mitranya berasal dari dana khusus yang berbeda karena bertugassebagai fasilitator. Bagi ustadz yang bertugas untuk mengisi kegiatan pembinaan, upah diambil dari dana zakat karena termasuk dalam amil atau *fii sabilillah* yang telah dikontrak oleh IZI.

Pendayagunaan dana ZIS dikategorikan sebagai pendayagunaan konsumtif kreatif, karena penerima tidak hanya menerima barang konsumtif saja tetapi manfaat dari RSP IZI dan kegiatan pembinaan dalam keagamaan untuk meningkatkan keimanan. Sistem konsumtif kreatif pada zakat yaitu memberikan bentuk yang lain dari barangnya semula, seperti alat tulis, buku, dan pembinaan keterampilan untuk menimbulkan kemandirian dalam usaha. Untuk menghindari adanya misalokasi dana, maka RSP IZI menetapkan syarat administratif bagi pasien dan keluarga dengan menunjukkan fotocopy KTP, KK, BPJS, surat keterangan tidak mampu (SKTM), KIS, dan surat rujukan.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) menyatakan bahwa zakat diiringi dengan perpindahan kepemilikan agar mustahiq tidak berhutang. Artinya, perpindahan kepemilikan terjadi sejak awal pasien menempati RSP IZI hingga selesai masa pengobatannya tanpa membayar. Karena IZI adalah sebuah LAZ, maka tidak hanya zakat saja yang dihimpun, melainkan infaq dan sedekah juga dapat dihimpun dalam pembiayaan program.

Demikian IZI dengan melaksanakan tugasnya dalam pengumpulan pendidikan sponssion dan pemberdayaan memiliki 5 (lima) program, yaitu pendidikan, pemberdayaan, dakwah, kesehatan, dan kemanusiaan. Dalam bidang kesehatan, program IZI ialah rumah singgah pasien dimana telah disediakan tempat tinggal bagi pasien dan keluarga pasien yang tinggal jauh dari lokasi berobat selama masa rawat jalan. Adanya rumah singgah pasien tidak hanya memberikan tempat tinggal saja, namun juga meringankan biaya selama masa pengobatan karena kost di area rumah sakit rujukan mahal.

Berdasarkan uraian di atas, rumah singgah pasien merupakan usaha meringankan biaya pasien dhuafa dari Inisiatif Zakat Indonesia di Sumatera Utara. Telah dijelaskan dalam Pasal 3 UU RI NO 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat bahwasannya pengelolaan zakat dalam suatu lembaga bermaksud sebagai upaya mencapai efektivitas pelayanan serta meningkatkan manfaat zakat dalam pengelolaannya sehigga tercapailah kesejahteraan umum (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011). Begitupun IZI Sumatera Utara yaitu lembaga amil zakat yang memiliki tujuan dan sasaran yang tetap penyalurannya. Namun, melihat masih banyaknya penduduk miskin Indonesia, salah satunya Sumatera Utara memungkinkan masih terdapat ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan bagi kaum dhuafa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien (RSP) di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Utara.

Pada penelitian Titi (2019) dengan menggunakan 5 variabel yaitu sosialisasi program, pemahaman program, ketepatan sasaran, tujuan program dan perubahan nyata, menunjukkan bahwa program Rumah Singgah Pasien IZI Jawa Tengah dapat dikatakan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Rumas Singgah Pasien IZI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, gambar, catatan lapangan, rekaman video dan sebagainya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian (Poerwandari, 2021). Penelitian ini dilakukan pada 10 Oktober 2022 di Rumah Singgah Pasien (RSP) IZI – YBM PLN Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara oleh Kepala Bidang RSP IZI – YBM PLN Sumatera Utara, 2 orang pasien yang tinggal di RSP IZI, serta 2 orang pendamping pasien dan data sekunder dari papan informasi pasien, banner alur pendaftaran, serta papan informasi mengenai RSP IZI sebagai data pendukung (Abdurrahman & Herianingrum, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang telah terkumpul, RSP IZI dibentuk pada tahun 2018. Saat ini, Kepala Bidang Rumah Singgah Pasien IZI adalah Raihan Jannah setelah mengalami 5 kali pergantian Kabid, mulai dari 2018-2022. Tujuan didirikannya Rumah Singgah Pasien ini yaitu untuk memudahkan pasien dhuafa yang dirujuk dirumah sakit, khususnya pasien yang dari daerah (luar kota Medan) yang dirujuk ke rumah sakit Adam Malik untuk bisa singgah di rumah singgah pasien.

“Tujuannya karena untuk memudahkan pasien yang dari daerah untuk rawat jalan ya ke rumah sakit Adam Malik. Terus juga, mereka juga mendapat layanan di rumah singgah pasien ini, jadi terbantu-lah. Alhamdulillah dengan rumah singgah pasien ini, mereka gak tidur lagi di koridor, bahkan kayak misalnya sewa rumah ya atau ngekost.”

Program Sosialisasi RSP IZI menggunakan brosur-brosur yang disebar ke poli-poli rumah sakit. Karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya RSP IZI sehingga para pendamping pasien tidur di koridor rumah sakit untuk menemani pasien yang sedang *check up*. Untuk biaya operasional, RSP IZI bekerja sama dengan YBM-PLN (Yayasan Baitul Maal PLN) dengan menyumbangkan lima puluh persen kebutuhan dari RSP IZI. YBM-PLN adalah lembaga pengelola zakat dari karyawan muslim PLN yang kemudian akan disalurkan kepada penerima dengan berbagai cara. RSP IZI memiliki beberapa kluster yaitu di bidang kesehatan, kebencanaan, dakwah, kualitas SDM serta ekonomi masyarakat. IZI sudah ada di tujuh belas provinsi yang pusatnya berada di Jakarta. Diantaranya terdapat sebelas provinsi yang memiliki rumah singgah pasien, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa, Sulawesi, dan lain sebagainya.

Total pasien, yang singgah di RSP IZI mulai dari bulan Januari hingga November ada 292 pasien dengan jumlah pasien sakit 119 dan 125 pedamping serta 48 tidak diketahui apakah pasien penderita atau pedamping. Rata-rata penyakit yang diderita pasien adalah kanker dan tumor. Selebihnya, seperti penyakit mioma uteri, anemia, leukemia, jantung coroner, spina bifida, unspecified, gagal ginjal, perbengkakan jantung, jantung bocor, keloid benjolan telinga, benign neoplasma of nasopharynx, patah susum tulang belakang, gagal ginjal kronis stadium 5, asam labung, pengapuran tulang belakang,

luka bakar, dan spina bifta. Pasien paling banyak berasal dari Provinsi Sumatera utara selebihnya berasal dari Aceh, dan Jambi.

Untuk bulan Oktober 2022, pasien yang mengidap berjumlah 30 orang dengan 15 pasien dan 15 pedamping. Diagnosa penyakit pasien RSP IZI yaitu Kanker Payudara, Kanker Serviks, Tumor Abdomen, Miom Uteri, Kanker Nasofaring, Tumor Rahim, Anemia, Jantung Bocor, dan Leukemia. yang dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1 Data Pasien di RSP IZI Sumatera Utara Pada Oktober 2022

No	Nama Penerima Manfaat	Alamat Lengkap	Provinsi	Kat. Asnaf	Bidang Program	Riwayat Penyakit
1	Ratna Sari Nasution	Jl. Sm Raja Gg Pardomuan No. 26, Kelurahan Sitamiang Baru. Padang Sidempuan Selatan	Sumatera Utara	Fakir Miskin	Kesehatan	Kanker Payudara
2	Karmaruddin					Pedamping
3	Pemilah Hanum	Jln. RS Umum, Tebing Tinggi, kota Tebing Tinggi	Sumatra Utara	Fakir Miskin	Kesehatan	Kanker Payudara
4	Irwan Danrl				Kesehatan	Pedamping
5	Alpi Sukron	Sisundung, kec. Angkola barat. Kab. tapanuli selatan	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Kanker nasofaring
6	Anni Khalilah					Pedamping
7	Ramadesi Purba	Aek Pamingke, Kec. Aek Natas. Kab. Labuhan Batu Utara	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Anemia
8	Eniati Br Simajuntak			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
9	Zulpan Hidayat	Dusun IX Bukit Cinta Rakyat, kec. Gebang. Kab. Langkat	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Tumor abdomen
10	Siti Aisah			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
11	Nurainun Sitorus	Lingkungan II Barung – Barung, kec. Tapian Nauli. Kab. Tapanuli Tengah	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Tumor Rahim

No	Nama Penerima Manfaat	Alamat Lengkap	Provinsi	Kat. Asnaf	Bidang Program	Riwayat Penyakit
12	Neysa Sibagariang			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
13	Hibbi Messa Sibagariang			Fakir miskin	Kesehatan	
14	Nuriati	Huta Sigogar, Kec. Gunung Malela, Kab. Simalungun	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Kanker Payudara
15	Saroni			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
16	Zulpan Hidayat	Dusun IX Bukit Cinta Rakyat, Kec. Gebang, Kab. Langkat	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Tumor abdomen
17	Siti Aisah			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
18	Pemilah Hanum	Jln. RS Umum, Kec. Tebing Tinggi Kota	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Kanker Payudara
19	Irwan Danrl			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
20	Marhamah	Dusun I Cinta Makmur, Kec. Panai Hulu, Kab. Labuhan Batu	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Kanker serviks
21	Nurhikmah NST			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
22	Elina Khairani Harahap	Perkebunan Mambang Muda, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu Utara	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Tumor Rahim
23	Bambang Syahputra			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
24	Nurlaila Pangabeian	LK V Panjang Bidang I, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Mioma Uteri
25	Ahmad Taufik			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
26	Arsidah	Paluh Pakih Babussalamkec. Batang	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Mioma uteri

No	Nama Penerima Manfaat	Alamat Lengkap	Provinsi	Kat. Asnaf	Bidang Program	Riwayat Penyakit
		Serangan, Kab. Langkat				
27	Indra Purwadi			Fakir miskin	Kesehatan	Jantung bocor
28	Muhammad alfi syahrini			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping
29	Surya Darma	Desa Lawe Beringin Gayo, Kec. Semadam, Kab. Aceh Tenggara	Sumatra Utara	Fakir miskin	Kesehatan	Leukemia
30	Erika Rama Danti			Fakir miskin	Kesehatan	Pedamping

Pasien di RSP IZI merupakan pasien kanker yang sedang kemo, sinar, cuci darah dan pasien yang belum lama operasi. Pasien yang diterima oleh RSP yaitu pasien dengan penyakit tidak menular, mereka tidak menerima pasien dengan penyakit menular sebab akan dapat menularkan ke pasien dengan indikasi penyakit tidak menular.

Fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh RSP pada pasien singgah semuanya gratis tanpa ada pungutan biaya sedikit pun. Mulai dari konsumsi harian, penginapan atau tempat tinggal, penyediaan ambulans serta ada tambahan pelayanan edukasi berupa kesehatan maupun edukasi keislaman yang dilakukan secara rutin setiap pekan.

“Kalau untuk edukasi keislaman itu kita rutin dek, jadi ada da’i nya. Satu pekan itu bisa ada sekali sampai dua kali, membina pasien dan pendamping dirumah singgah pasien. Dari materi yang mereka gak tau jadi tau. Bahkan yang dari daerah gitu-gitu kan memang harus kita terapkan supaya mental mereka kuat, jadi memang perlu dorongan biar terbuka bahwasanya memang ini penyakit dari Allah dan Allah juga yang menyembuhkan.”

Fasilitas kamar pun dibedakan antara laki-laki dan perempuan oleh pihak RSP IZI. Satu kamar terdiri dari dua pasien. Jika pasien pendampingnya laki-laki, maka satu kamar dengan pendamping pasien laki-laki dan sebaliknya untuk pendamping pasien wanita. RSP IZI menerapkan sistem *waiting list*, dikarenakan hanya memiliki sebelas bed dan total penampungan pasien hanya untuk dua puluh orang.

“Waiting list. Jadi kita gak bisa nerima lagi, karena disini cuma ada sebelas bed dan itu kalau misalnya pasien dan pendamping ditotalkan, yang cuma bisa di rsp hanya dua puluh orang. Jadi kalau ada yang keluar baru kita hubungi. Makanya MashaAllah sih sebenarnya. Alhamdulillah-nya rsp izi ini udah lebih tau sih. Karena memang banyak rumah singgah disekitaran sini, tapi dia ada yang bisa non-muslim juga. Kita kan kurang nyaman ya, misalnya ada yang sama non-muslim gitu satu kamar.”

Untuk masuk ke RSP sendiri, pasien harus menyertakan fotokopi KTP, surat keterangan tidak mampu (SKTM), hasil diagnosa dokter, serta harus memiliki kartu BPJS.

“Kalau alur penerimaannya itu kita memang, pasien datang ke rsp, nah mereka itu nanti isi form. Terus nanti isi form itu ada persyaratan-persyaratannya juga, seperti fotocopy ktp pasien dan pendamping, baru ada surat keterangan tidak mampu, KK, terus

ada hasil diagnosa dari dokter, satu lagi kartu bpjs. Selain bpjs tidak bisa, harus tanggungan dari bpjs.”

Berikut hasil wawancara dengan dua responden dari pasien RSP IZI terkait keefektifan program yang dilakukan oleh Lembaga IZI rumah singgah pasien yang berada didekat Rumah Sakit Adam Malik.

Ibu Marhamah (Penderita Ca. Cervix) bersama pendamping Nur Hikmah Nasution sebagai Anak.

Ibu Marhamah menderita penyakit Kanker Servix selama 5 bulan. Dari wawancara yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa Ibu Marhamah masuk ke RSP IZI mulai dari tanggal 12 September 2022. Beliau merupakan pengguna BPJS kelas tiga. Ia bersyukur setelah mendapatkan info dan mengetahui adanya RSP IZI, yang dapat menghemat pengeluaran. Ibu Marhamah dengan diwakilkan oleh pendampingnya (Nur Hikmah Nasution) mengatakan bahwa RSP IZI yang memfasilitasi semua kebutuhan hidup, seperti penyediaan makanan gratis dan tidak ada pembeda layanan khusus antar pasien. Keefektifan dari penyebaran brosur pada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana. Dapat disimpulkan bahwa keefektifan dari program RSP IZI ini sangat bagus dalam membantu masyarakat golongan kebawah dan tepat sasaran.

“Manfaatnya itu ya kita bersyukur aja sih kak udah dapat ini. Karena kita kan menerima BPJS Kesehatan orang yang tidak mampu, jadi InshaAllah nya Tuhan itu ngasih kita rezeki, jadi kami tinggal disini. Kan lumayan gak ngabisin ongkos untuk pulang besok, untuk makan juga, gitu.”

Ibu Nurlaila Penggabean (Penderita Moim Rahim) bersama pendamping Muhammad Taupik sebagai Suami.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Laila didapatkan data bahwa Ibu Laila masuk ke RSP IZI mulai tanggal 28 September. Ibu Laila merupakan pengguna BPJS kelas tiga. Beliau mengatakan bahwa RSP IZI memiliki banyak manfaat terutama dalam membantu orang tidak mampu serta sangat merasakan manfaat dari adanya RSP IZI. Ibu Laila dan suami sangat bersyukur bisa mendapatkan rumah singgah ini. Penyediaan fasilitas yang sangat prima dikarenakan kebutuhan makan dipenuhi secara gratis. Disediakan buah-buahan untuk setiap pasien rumah singgah ini. Adanya kajian islami setiap pekan untuk menyemangati para pasien.

“Banyak kali kalau menurut ibu ya. Kadangkan orang gak punya atau gak mampu, kalau pulang kesana, rumah sakit kan jadwal nya lama. Jadi ditampung disini, tak menggunakan biaya sepeserpun. Menolong kali, ya Allah. Gak sangka bisa dapat. Kalau pulang lagi, dijadwalkan sampai dua minggu, pulang kemarikan naik angkot, jadi ini ditampung menunggu sampai selesai lah pengobatan. Sujud syukur ibu sampai berapa kali saking senangnya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, menunjukkan bahwa keefektifan program yang dilaksanakan lembaga IZI, khususnya pada bidang kesehatan sudah berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Kepuasan masyarakat (pasien dan pendamping) terhadap pelayanan yang diberikan memperlihatkan jika program tersebut sangat membantu dan dibutuhkan bagi mereka-mereka yang termasuk dalam kaum dhuafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. F., & Herianingrum, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (Laz) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1909. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1909-1923>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Dukcapil Kemendagri. (2022). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Hayati, R., Nadilla, A., Almuajddedi, M., Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister, M., Yogyakarta, U., Fakultas Agama Islam, M., & Muhammadiyah Sumatera Barat, U. (2021). Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah Pada Program Ramadhan 1440 H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1825–1834.
- Indonesia, I. Z. (2020). *Profile Inisiatif Zakat Indonesia*. IZI. izi.or.id
- Kusnandar, V. B. (2022). *Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional/JKN (30 Jun 2022)*.
- Ma'rifah, F., & Ridlwan, A. A. (2021). Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur. *Nomicpedia: Journal of Economics ...*
- Poerwandari, K. (2021). Jenis Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian*, 1(3), 69.
- Presiden RI. (2021). *Pemerintah Tambah Bantuan Sosial bagi Masyarakat Terdampak PPKM*. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/pemerintah-tambah-bantuan-sosial-bagi-masyarakat-terdampak-ppkm/>
- Qoniah, R. (2022). Tantangan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal Indonesia di Pasar Global. *Halal Research Journal*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v2i1.246>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 19 (2011).
- Sudiyo, & Fitriani. (2019). Lembaga Ziswaf Sebagai Lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Ziswaf Institution as Islamic Philanthropy Institute and Community Empowerment in Bandar Lampung City. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, (November), 85–89.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.307>
- Titi, S. (2019). *Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien (Rsp) Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ulliya, S., Dwidiyanti, M., Wijayanti, D. Y., Muin, M., & Sulisno, M. (2022).

Meningkatkan Kemampuan Petugas Rumah Singgah Izi Dalam “Target Sehat Mandiri” Melalui Mindfulness Spiritual. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 91–99. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2209>